

**PEMEBERDAYAAN MASYARAKAT DENGAN MEMANFAATKAN
SAMPAH NON ORGANIK MENJADI BARANG
YANG BERNILAI EKONOMIS DI DESA PETUNG
KECAMATAN PAKEM KABUPATEN BONDOWOSO**

**Community Empowerment by Utilizing Non Organic Waste Into Goods of
Economic Value in Petung Village, Pakem, Bondowoso**

¹⁾Muhammad ‘Aenur Rosyid ²⁾Moh. Muhdhori ³⁾Silfia Jamilatur Rohmah

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

muhammadaenurrosyid@uinkhas.ac.id muh.muhammadhori@gmail.com, silfiamila@gmail.com

<https://doi.org/10.35719/ngarsa.v2i1.36>

ABSTRAK

Setiap daerah tidak lepas dari masalah yang berasal dari masyarakat itu sendiri, maupun dampak dari luar lingkungan masyarakat tersebut. Permasalahan dari suatu daerah tersebut pastilah mempunyai ciri khas tersendiri maka hal yang terjadi pada suatu daerah tersebut perlu adanya penanganan ekstra dari pihak yang memiliki tanggung jawab, dalam hal ini adalah aparat desa maupun dari swadaya masyarakat tersebut. Sebab penanganan tidak akan bisa optimal jika yang bertanggung jawab saja yang bekerja, oleh sebab itu perlu adanya kesadaran dan keinginan dari masyarakat tersebut mengenai perubahan lingkungan masyarakat. Seperti halnya masalah sampah non organik yang berada di desa Petung Kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso, khususnya sampah rumah tangga yakni sampah plastik. Meningkatnya volume sampah non organik, maka pengelolaan limbah atau sampah tersebut yang tidak menggunakan metode dan teknik yang ramah lingkungan selain berdampak negatif terhadap kesehatan juga berdampak terhadap ekosistem kelestarian lingkungan, baik pemukiman, hutan, sawah, sungai dan lautan. Pemanfaatan sampah non organik adalah salah satu yang bisa dilakukan oleh masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan dan sekaligus menjadi sebuah barang yang bernilai ekonomis bagi masyarakat tersebut.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Sampah Non Organik, Bernilai Ekonomis

ABSTRACT

Each region is inseparable from problems originating from the community it self, as well as impacts from outside the community environment. The problems of an area must have their own characteristics, so what happens in an area requires extra handling from those who have responsibility, in this case the village officials and from the community organizations. Because the handlers will not be able to be optimal if only the responsible person works, the refore it is necessary to have awareness and desire from the community regarding changes in the community environment. As with the problem of non-organic waste in Petung Village, Pakem Bondowoso, especially household waste, namely plastic waste. With the increase in the volume of non-organic waste, waste management or waste that does not use environmentally friendly methods and techniques, besides having a negative impact on health, also has an impact on environmental sustainability ecosystems, both settlements, forests, rice fields, rivers and lautan. Utilization of non-organic waste is one thing

that can be done by the community in preserving the environment and at the same time becoming an item of economic value for the community.

Keywords: *Community Empowerment, Non-Organic Waste, Economical Value*

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan limbah sampah itu sangat penting dilakukan karena sampah ada sampah yang mengganggu dan juga ada sampah yang bisa dimanfaatkan. Sehingga sampah dapat dikelola ataupun juga dimanfaatkan oleh masyarakat supaya nantinya dapat meningkatkan pendapatan ekonomi, menciptakan lingkungan bersih dan sehat. Kenyataan dilapangan masih banyak pengolahan sampah yang belum maksimal dimanfaatkan, terlihat masih banyak masyarakat yang belum mengetahui bagaimana cara memanfaatkan sampah dengan baik. Seperti halnya bisa memanfaatkan sampah non-organik menjadi sebuah bahan untuk membuat suatu kerajinan dan nantinya dapat menghasilkan sebuah produk yang bernilai ekonomis. Produk-produk kerajinan yang bisa dibuat dari sampah non-organik diantaranya tas, dompet, tempat tisyu dan lain-lain.

Pemberdayaan masyarakat ini diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh individu dan masing-masing masyarakat serta dapat mewujudkan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf ekonomi kehidupannya sehingga nantinya memungkinkan masyarakat dapat berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi daerah.

Sampah sendiri dapat didefinisikan sebagai suatu benda yang tidak digunakan atau tidak dikehendaki lagi dan harus dibuang. Sampah ini dihasilkan oleh kegiatan manusia itu sendiri karena setiap aktivitas manusia baik secara pribadi ataupun kelompok, baik di rumah, kantor, pasar, sekolah ataupun dimana saja pasti menghasilkan sampah. Karena banyaknya sampah yang dihasilkan dari kegiatan manusia dan apabila tidak diolah dengan benar nantinya dapat menimbulkan permasalahan yang sangat kompleks. Sampah dapat berpengaruh pada penurunan nilai estetika lingkungan, polusi udara, kontaminasi dan penyumbatan saluran air, serta dapat menjadi sumber penyakit bagi masyarakat. Oleh sebab itu diperlukan adanya pengolahan sampah yang tepat untuk mengantisipasi dampak negatif yang ditimbulkan oleh sampah.

METODE

Metode yang diterapkan dalam menangani permasalahan sampah yang ada di Desa Petung Kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso ini dengan melakukan kegiatan pelatihan dan praktek langsung. Dalam pelatihan ini terdiri dari beberapa agenda kegiatan, yakni meliputi kegiatan 1) Sosialisai bahaya penumpukkan sampah non organik, 2) Sosialisai pemilahan sampah organik dan non organik, dan 3) Pelatihan pembuatan kerajinan dari

sampah non organik menjadi barang yang bernilai ekonomis. Kegiatan tersebut dirinci lebih jelas dalam penjelasan sebagai berikut:

1. Sosialisasi bahaya penumpukkan sampah non organik.

Progam ini bertujuan memberikan pengertian kepada ibu-ibu rumah tangga di desa Petung bahwa banyaknya sampah non organik atau sampah plastik di lingkungan tempat tinggal apabila hanya dideponkan saja tanpa ada penanganan yang tepat maka akan menimbulkan berbagai dampak bagi kesehatan maupun kelestarian ekosistem lingkungan.

2. Sosialisasi pemilahan sampah organik dan non organik.

Progam ini bertujuan memberikan pemahaman kepada ibu-ibu rumah tangga di desa petung, bagaimana membedakan sampah organik dan sampah non organik dan bagaimana cara pemilahannya serta pengolahan sampah tersebut.

3. Pelatihan pembuatan kerajinan dari sampah non organik menjadi barang yang bernilai ekonomis.

Progam ini pelatihan ini ditujukan kepada ibu-ibu rumah tangga di desa Petung dengan memanfaatkan secara maksimal apa yang semula dianggap tidak berguna dan tidak bernilai sehingga menjadi sebuah barang yang bernilai ekonomis.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan dokumentasi untuk mengetahui pelaksanaan pelatihan kerajinan dari sampah non organik atau sampah plastik menjadi kerajinan tas, dompet, tempat tisyu dan lain-lain. Teknik pengumpulan data menggunakan deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan Masyarakat dapat diartikan sebagai suatu strategi yang berguna bagi pembangunan masyarakat yang bertujuan untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, serta untuk mengembangkan potensi individu yang dimiliki masyarakat sehingga dapat memungkinkan masyarakat berpartisipasi dalam pembangunan.¹

Pengertian Sampah

Sampah dalam bahasa inggris disebut dengan *waste*. Berdasarkan prinsipnya sampah diartikan sebagai suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas

¹ Eka Sri Hastuti, Skripsi, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Sayuti Melik Dusun Kadilobo Kabupaten Sleman, Universitas Negeri Yogyakarta, Juni 2015, hal. 1

manusia maupaun alam yang belum memiliki nilai ekonomis.²

Secara umum sampah adalah suatu bahan buangan yang tidak disenangi dan tidak diinginkan orang, sebagian besar dari sampah merupakan bahan atau sisa yang sudah tidak dipergunakan dan dapat menimbulkan gangguan terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan.

Menurut Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 Pasal 1 ayat (1) tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa-sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat.

Menurut Sidik Wasito pengertian sampah adalah zat padat atau semi padat yang terhubung atau sudah tidak berguna lagi baik yang dapat membusuk maupaun yang tidak dapat membusuk kecuali zat padat buangan atau kotoran manusia.³

Dengan demikian sampah dapat diartikan sebagai bahan atau benda yang dibuang dan sudah tidak disenangi yang berbentuk padat, dihasilkan dari aktivitas manusia, tidak memiliki manfaat, dan tidak bernilai ekonomis atau tidak berharga.

Pengertian Sampah Non Organik

Sampah non organik adalah sampah yang dihasilkan dari aktivitas manusia, sampah yang sulit untuk diuraikan dengan bakteri sehingga memerlukan waktu yang sangat lama hingga ratusan bahkan ribuan tahun untuk dapat diuraikan.⁴

Sampah non organik memiliki jenis yang sangat beragam yaitu plastik, kertas, besi, kaca dan kain. Dari jenis masing-masing sampah non organik juga memiliki berbagai macam kategori, contohnya plastik. Plastik dapat meliputi plastik kresek dan botol plastik dengan jenis plastik yang berbeda.⁵

Hasil Pelatihan

Hasil pencapaian dari dilaksanakannya kegiatan ini adalah masyarakat mulai mengerti betapa pentingnya mengolah sampah dan sampah itu sangat perlu dipisahkan antara sampah organik dan sampah non organik. Karena agar masyarakat mengetahui bahwa ada sampah yang masih bisa di daur ulang kembali dan nantinya bisa menjadi suatu barang atau produk yang bernilai ekonomis. Dan diharapkan masyarakat lebih cinta

² Tim Penulis PS, Penanganan & Pengolahan Sampah, (Yogyakarta: PT Niaga Swadaya), hal. 6

³ Miftahur Rohim, Buku Teknologi Tepat Guna Pengolahan Sampah, (Pasuruan, Qiara Media Partner, 2020), hal. 62

⁴ Agus Taufik dan M. Fajar Maulana, “Sosialisasi Sampah Organik Dan Non Organik Serta Pelatihan Kreasi Sampah”, Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan No. 1 Vol. 4, Januari 2015, hal. 69

⁵ Ika Wahyuning Widiarti, “Pengelolaan Sampah Berbasis ‘Zero Waste’ Skala Rumah Tangga Secara Mandiri”, Jurnal Sains Dan Teknologi Lingkungan No. 2 Vol. 4, Juni 2012, hal. 104

Muhammad ‘Aenur Rosyid, Moh. Muhdhori, Silfia Jamilatur Rohmah
Pemberdayaan Masyarakat Dengan Memanfaatkan Sampah Non Organik Menjadi Barang Yang Bernilai Ekonomis di Desa Petung Kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso

terhadap lingkungannya yaitu dengan membuang sampah pada tempat pembuangan sampah yang sebenarnya dan tidak membuang sampah ke sungai atau menumpuknya lagi karena bisa menyebabkan pencemaran sungai bahkan bisa mengakibatkan banjir.

Salah satu cara mengolah sampah non organik yaitu dengan memanfaatkan sampah plastik menjadi bahan untuk membuat kerajinan. Karena bukan saja membantu untuk melestarikan lingkungan saja tetapi juga bisa membantu meningkatkan perekonomian masyarakat.

Dengan adanya pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari sampah plastik ini masyarakat tidak hanya diajari untuk membuat kerajinan saja tetapi juga diajari bagaimana melatih kesabaran dan ketelatenan. Dan masyarakat menjadi sadar bahwa sampah-sampah itu bisa menjadi barang yang berguna dan bahkan bisa menghasilkan rupiah. Karena itulah masyarakat menjadi semangat dalam mengumpulkan sampah dan tidak membuangnya sembarangan.

Pelatihan ini dilaksanakan di Desa Petung Kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso pada hari Kamis, 25 Februari 2021 mulai pukul 08.00 wib sd selesai, bertempat di rumah kediaman bapak Dedy Pranoto (Kades Petung). Pelatihan ini diikuti oleh perwakilan dari ibu-ibu PKK kurang lebih ada lima orang. Produk yang dihasilkan dari pelatihan ini berupa tas, dompet, tempat tisyu dan lain-lain. Pelaksanaan pelatihan ini juga berjalan dengan lancar dikarenakan perwakilan dari ibu-ibu PKK ini menyambut dengan baik, sangat antusias dan komunikasi sangat berjalan dengan baik. Pelatihan ini hanya dilaksanakan satu hari. Adapun rincian dari pelaksanaan pelatihan ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Banner Pelatihan Sampah



Gambar 2 Sambutan Koordinator Kelompok KKN dan Ibu Kades

Acara pelatihan dipimpin oleh MC atau pembawa acara dan tahapan acara pertama pelatihan adalah pembukaan, yaitu dibuka dengan membaca surah Al-Fatihah bersama-sama. Setelah itu dilanjutkan dengan sambutan-sambutan, sambutan pertama disampaikan oleh koordinator kelompok KKN dan sambutan selanjutnya disampaikan oleh ibu Kades. Yang terakhir yaitu acara penutup, yang ditutup dengan membaca hamdalah. Dan langsung dilanjutkan dengan acara inti yang dipimpin oleh pemateri pelatihan sampah.



Gambar 3 Penyampaian Materi Pelatihan Sampah

Pemateri 1, pertama yaitu menjelaskan tentang makna yang terkandung dalam tema kegiatan pelatihan sampah. Yaitu seperti menjelaskan apa yang dimaksud dengan sampah organik dan sampah non organik, apa yang dimaksud dengan kerajinan tangan, dan menjelaskan tentang apa yang dimaksud dengan barang bernilai ekonomis. Kedua menjelaskan tentang tujuan dari dilaksanakan pelatihan sampah. Dan ketiga menjelaskan mengenai manfaat dari dilaksanakannya pelatihan sampah.



Gambar 4 Bahan Kerajinan Sampah (Bungkus Plastik dan Kertas/Kardus Tipis)

Pemateri 2, pertama menjelaskan tentang bahan-bahan yang diperlukan dalam pembuatan kerajinan dari sampah plastik. Yaitu seperti bahan bungkus plastik bekas yang bisa didapat dari bungkus kopi, detergen, snek dan lainnya. Bahan kertas untuk menambah ketebalan dan kekuatan dari bahan plastik, bahan kertas ini bisa didapat dari kotak bekas susu, nasi, snek dan lainnya.



Gambar 5 Proses Pemotongan Bungkus Plastik dan Kertas/Kardus Tipis

Kedua menjelaskan mengenai ukuran-ukuran yang dipekek dalam membuat kerajinan sampah. Ukuran bungkus plastik, misalnya pada bungkus kopi itu satu bungkus kopi dipotong jadi 2 memanjang dengan memotong tepi-tepinya yang tebal, atau kurang lebih bisa dipotong dengan ukuran panjang 16 cm dan lebar 4-6 cm. Ukuran untuk kertas panjang 4 cm dan lebar bisa dikira-kira atau kurang lebih 1 cm.

Ketiga menjelaskan tentang proses pembuatan, yaitu kurang lebih 3 hari untuk membuat tas. Proses ini mulai dari pembersihan atau pencucian bahan bungkus plastik, kemudian penjemuran, pemotongan, pelipatan sampai perangkaian menjadi tas.



Gambar 6 Bahan Tambahan (Kain Tisyu, Tampar, Selang, Isi Staples, Bunga Hiasan)

Keempat menjelaskan tentang biaya-biaya yang diperlukan dalam pembuatan tas. Biaya yang diperlukan yaitu kurang lebih Rp. 13.500,-. Biaya ini diperlukan untuk membeli isi staples, tali tampar dengan panjang 1,5 meter, selang bening ukuran 1 meter, hiasan bunga, dan kain tisyu.

Kelima menjelaskan tentang harga jual tas yang dapat dibandrol di pasaran, yaitu kurang lebih Rp. 50.000,-. Dan menjelaskan tentang cara penjualan, yaitu bisa dilakukan dari mulut ke mulut atau dengan cara online.

Langkah-langkah Pembuatan Kerajinan Sampah



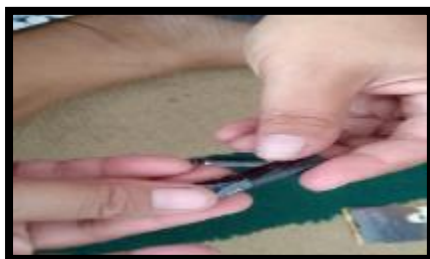
Gambar 7 Bahan Bungkus Plastik dan Kertas Yang Sudah Dipotong

1. Siapkan kertas dan sampah plastik yang sudah dipotong.



Gambar 8 Pelipatan Kertas dengan Bungkus Plastik

2. Kertas dilipat dengan bungkus plastik supaya kaku.



Gambar 9 Pemasukan Satu Ujung Ke Ujung Lain

3. Setelah dilipat bagian salah satu ujungnya dimasukkan ke bagian

ujung yang satunya.



Gambar 10 Proses Pelipatan Bahan Kerajinan Sampah

4. Kedua ujung yang telah dimasukkan kemudian di staples supaya tidak lepas ketika di rangkai.



Gambar 11 Proses Perangkain Awal

5. Kemudian setelah terkumpul banyak bahan yang dilipat dilanjutkan dengan merangkai dimulai dari 4 biji lipatan plastik.



Gambar 12 Proses Perangkaian Selanjutnya

6. Dan dilanjutkan perangkaian seperti cara awal sampai dengan ukuran yang diinginkan.

Dokumentasi Hasil Kerajinan Sampah



Gambar 13 Produk Hasil Kerajinan Sampah



Gambar 9 Bersama Ibu PKK Dengan Membawa Produk Hasil Keajinan Sampah

KESIMPULAN

Adanya suatu permasalahan pasti adanya jalan keluar juga dalam mengatasi permasalahan tersebut. Begitu juga dengan permasalahan sampah yang ada di Desa Petung Kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso. Dengan adanya terobosan atau inovasi pastilah permasalahan tersebut akan terselesaikan nantinya.

Salah satu terobosan atau inovasi dari kami Peserta KKN dalam mengatasi permasalahan sampah yang ada di desa petung adalah dengan terlaksananya pelatihan kerajinan dari sampah non organik dan sosialisasi tentang pemilahan sampah. Dengan adanya pelatihan kerajinan dari sampah non organik dan sosialisasi tentang pemilahan sampah bukan hanya mengatasi permasalahan sampah dan kesadaran masyarakat terhadap bahaya sampah akan tetapi juga menjadi sumber pundi-pundi rupiah bagi masyarakat desa petung.

Semoga dengan adanya jurnal tentang pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan sampah non organik menjadi barang yang bernilai ekonomis dapat menjadi bahan kajian terhadap permasalahan terkait. Sehingga akan tercipta solusi-solusi yang lebih baik lagi kedepanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hastuti, Eka Sri. 2015. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Sayuti Melik Dusun Kadilobo Desa Purwobinangun Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Romadoni, dkk. 2018. Pembinaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Limbah Sampah Di Bank Sampah Prabumulih. Journal Of Nonformal Education And Community Empowement No. 1 No. 2.

- Taufiq, Agus dan Maulana, Fajar. 2015. Sosialisasi Sampah Organik Dan Non Organik Serta Pelatihan Kreasi Sampah. *Journal Inovasi Dan Kewirausahaan* N0. 1 Vol. 4.
- Damanhuri, Enri dan Padmi, Tri. 2010. Diktat Kuliah Tl-3104 Pengelolaan Sampah. Institut Teknologi Bandung.
- Kusumaningsih, Diah. Pemanfaatan Dan Pengolahan Sampah Organik Dan Non Organik. Universitas Sebelas Maret.
- Subekti, Sri. 2010. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga 3R Berbasis Masyarakat. UNPAND.
- Widiarti, Ika Wahyuning. 2012. Pengelolaan Sampah Berbasis “Zero Waste” Skala Rumah Tangga Secara Mandiri. *Jurnal Sains Dan Teknologi Lingkungan* No. 2 Vol. 4.